PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSPLORASI DENGAN MEMANFAATKAN TEKNIK QUILLING DI PAUD

Niat Jelita Gulo[1], Dewi Fitria[2], Juli Yanti Harahap[3]
[1,2,3]PG PAUD niversitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
Email: niatjelitagulo@umnaw.ac.id, dewifitria@umnaw.ac.id, juliyanti@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research aims to see the validity of Exploration Activities by Utilizing Quilling Techniques in PAUD at KB Rahva Delitua. Research and Development is a type of research and development (R&D) using phases with the ADDIE model consisting of 5 stages with stages (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. (evaluation). The focus of this research is the development of exploration activities using quilling techniques that are accompanied by guidelines as material for activities in improving fine motorics of early childhood. Instruments used to gather data are the lifts or questionnaires given to the validators, i.e. the material expert validator, and the activity expert validators. The interview instruments given to teachers before and after conducting exploration activities using quiling techniques in PAUD developed in this research. Based on the validation results of the validator, the material expert obtained an evaluation response of 13 questions received a score of 89% in the category "Very Worth", and the evaluation result of the activity validator obtaining a evaluation answer of 15 questions obtains a rating of 86.1% in the categories "Worthful". Based on the evaluation score criteria, it can be said that the Development of Exploration Activities Using Quiling Techniques in PAUD, is valid and very worthy to be used in the early childhood learning process

Keywords: Exploration activities, Quilling techniques, PAUD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kelayakan Kegiatan Eksplorasi dengan Memanfaatkan Teknik Quilling Di PAUD di KB Rahva Delitua. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) menggunakan tahapan-tahapan dengan model ADDIE terdiri dari 5 tahap dengan tahap (1) analisis (analysis), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (development), (4) implementasi (implementation), dan (5) evaluasi (evaluation). Fokus penelitian ini adalah pengembangan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik quilling yang dilengkapi dengan buku panduan sebagai bahan kegiatan dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuisioner yang diberikan kepada validator, yaitu validator ahli materi, dan validator ahli kegiatan. Instrumen wawancara yang diberikan kepada guru sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik quiling di PAUD yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli materi mendapat tanggapan penilaian sebanyak 13 pertanyaan didapatkan skor 89% dengan kategori "Sangat Layak", dan hasil validator ahli kegiatan mendapat tanggapan penilaian sebanyak 15 pertanyaan didapatkan skor 86,1% dengan

kategori “Sangat Layak”. Hasil wawancara guru juga menyatakan kegiatan eksplorasi layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan kriteria skor penilaian, maka dapat dikatakan bahwa Pengembangan Kegiatan Eksplorasi Dengan Memanfaatkan Teknik Quiling Di PAUD, sudah Valid dan Sangat Layak untuk digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Kegiatan Eksplorasi, Teknik Quilling, PAUD

A. Pendahuluan

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dikemukakan dalam Undang–undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya meningkatkan perkembangan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pendidikan formal ataupun non formal. Oleh karena ini perlu adanya rangsangan untuk membantu perkembangan baik jasmani ataupun rohani supaya anak memiliki bekal dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut (SD).

Menurut (Ropiah, 2019), kemampuan motorik halus anak-anak di taman kanak-kanak belum optimal karena tidak ada stimulasi yang cukup untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Anak-anak hanya diajarkan menulis, membaca, dan berhitung setiap hari. Akibatnya, mereka menjadi bosan saat belajar. Karena kegiatan calistung lebih dominan selama proses belajar, sehingga motorik halus tidak berkembang dengan baik.

Idris et al., (2022) menyatakan bahwa kegiatan *quilling* berdampak pada kemampuan motorik halus anak. Ini juga merupakan metode yang membantu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian Idris menunjukkan bahwa anak-anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri untuk melipat kertas, menggulung kertas, dan melakukan gerakan terkoordinasi untuk membuat bentuk gulungan kertas yang lincah. Mereka juga mampu menggunakan gerakan tangan untuk menempel hiasan selama kegiatan q*uilling*.

Dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu terkait kegiatan pembelajaran yang ada dibeberapa lembaga tk dengan kecamatan lembaga yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa hasil data dari penelitian diatas masih banyak TK yang belum menggunakan ataupun melakukan kegiatan eksplorasi, dimana kegiatan pembelajaranya lebih cenderung pada kegiatan outdoor, ada juga kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan bernyanyi serta ada juga lemabaga yang proses kegiatan pembelajarannya menggunakan LKA (lembar kerja anak) bukan cenderung terhadap kegiatan eskplorasi anak, maka hal ini meruapakan sebagai dasar peneliti dalam mengembangkan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* dipaud.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada satu guru bernama Ibu Yuliawati Guru kelas pada kelompok B di KB Rahva Delitua, dapat dilihat disekolahnya yaitu guru jarang melakukan atau memberikan kesempatan kepada anak dalam bereksplorasi menggunakan berbagai media dan kegiatan, diakibatkan kerena guru kurang memahami kegiatan apa yang coccok untuk diberikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru lebih berfokus pada kegiatan dalam menulis huruf abjad, menulis satu kata ataupun beberapa kalimat dan pengenalan huruf abjad dan angka bilangan 1-50.

Anak-anak sering mengeluh bosan dan lelah saat harus menulis huruf abjad dan angka bilangan. Namun, guru merasa kurang memahami dalam memberikan kegiatan yang bervariasi untuk anak-anak sehingga dapat mengakibatkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan eksplorasi berbagai media dan kegiatan dan dalam mengekspresikan diri melalui menggambar secara rinci, masih rendah dan kurang optimal.

Kegiatan eksplorasi ini sebagai pengganti kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan tema pembelajaran. Misalnya, tema pembelajarannya yang digunakan yaitu tema transportasi. Dimana anak diajak bermain bereskplorasi dengan menggunakan bahan alam daun-daunan. Dengan bahan alam daun-daunan tersebut anak disuruh membuat alat transportasi sesuai dengan tema pembelajaran dengan menggunakan teknik *quilling* tertentu. Seperti membuat bentuk mobil, kereta, dan pesawat.

Menurut Fitriani, et al. (2022), eksplorasi adalah suatu jenis kegiatan bermain yang aktivitas utamanya melakukan penjelajahan untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan. Sedangkan kegiatan eksplorasi merupakan salah satu jenis permainan aktif, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian anak.

B. Metode Penelitian

Desain dalam penelitian penelitian kegiatan eksplorasi dengan memanfaaatkan teknik quilling di PAUD penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development). Menurut (Sugiyono 2015),penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang akan diuji kelayakan atau keefektifannya. Dalam penelitian ini, model pengembangan ADDIE digunakan. Menurut (Sugiyono 2015), model ini terdiri dari lima tahapan: analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode: angket dan wawancara. Angket, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono 2015) adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan kegiatan eksplorasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengembangan media *apron* hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media, menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis *(analysis)*, perancangan *(design)*, pengembangan *(development)*, implementasi *(implementation)*, dan evaluasi *(evaluation).*

Tahap pertama yaitu terdiri dari tahap analisis kurikulum dan tahap analisis materi. Berikut hasil analisis: tahap 1) analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis kurikulum yang berlaku dan kurikulum yang digunakan di KB Rahva Delitua. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang berlaku di KB masih menggunakan kurikulum 2013. Tahap analisis 2) analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi mateti-materi yang akan dijabarkan melalui kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling*. Analisis

materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi perkembangan motorik halus anak usia dini. Motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui metode demontrasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode dan media yang tepat (Hayati & Tawati 2021).

Tahap kedua yaitu perancangan *(design)*. Peneliti melakukan perancangan terhadap kegiatan eksplorasi dengan memanfaat teknik *quilling* yang dilengkapi dengan buku panduan pelaksanaan kegiatan. Perancangan yang dilakukan peneliti yaitu: 1) menentukan analisis permasalah yang ada, 2) menentukan kurikulum dan materi yang akan digunakan melalui kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling*, 3) menyusun cara pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling*, dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang terdapat pada buku panduan pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling*, 6) mengumpulkan referensi, 7) menyusun angket penilaian ahli materi dan ahli kegiatan, dan instrumen wawancara guru.

Tahap ketiga, yaitu pengembangan *(development)*. Peneliti mengembangkan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* di PAUD yang dilengkapi buku panduan pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan selanjunya akan direalisasikan dengan tahap validasi ahli materi dan ahli kegiatan oleh validator. Adapun kedua validator yang memberikan penilaian yaitu, Ibu Nur Qomariah Panjaitan, M.Pd., selaku dosen FKIP prodi PG-PAUD di UNIMED dan Ibu Dara Fitrah Dwi, S.Pd., M.Pd, selaku dosen FKIP prodi Pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Hasil validasi dari ahli materi yang dilakukan oleh validator diperoleh dengan rata-rata total 94,5% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan hasil validasi dari ahli kegiatan diperoleh dengan rata-rata total 86,14% dengan kriteria “Sangat Layak”. Sesuai hasil validasi oleh kedua validator maka kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* di PAUD yang dilengkap dengan buku pelaksanaan kegiatan layak digunakan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Penerapan kegiatan paper quilling ditemukan memberikan hasil yang efektif dalam peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan bermain yang aktif dan variatif (Wahyuningtyas et al., 2020).

Tahap keempat, yaitu implementasi *(implementation).* kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yang divalidasi dengan kriteria layak selanjutnya diimplementasikan dan di ujicobakan oleh guru. Pada penelitian ini dilakukan uji sampel kecil pada satu lembaga yaitu KB Rahva Delitua sebanyak 6 kali pertemuan. Pendidik yang melakukan uji coba kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* dilengkapi buku panduan pelaksanaan kegiatan merupakan guru di KB Rahva Delitua yaitu Ibu Yuliawati selaku guru kelompok B. kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru untuk mengetahui tanggapan guru selama menggunakan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yang dilengkapi buku panduan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil wawancara guru selama menggunakan produk yaitu pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* sangat membantu guru dalam

perkembangan motorik halus anak usia dini. Kemudian anak-anak sangat antusias dan senang selama melakukan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* sehingga kegiatan tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Namun guru memberikan revisi sebagai penyempurnaan produk. Revisi ataupun perbaikan yang diberikan guru selama mengimplementasikan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yaitu pada durasi kegiatan pembuka yaitu 10 menit, yang terdapat dalam buku panduan penggunaan media *apron* hitung sedangkan metode lainnya adalah dengan penggunaan metode *paper quilling* (Rohmatin & Hasibuan, 2017). Guru menyarankan dalam kegiatan pembuka dilakukan selama 15 menit.

Tahap kelima, yaitu evaluasi *(evaluation)*. Pada tahap ini, evaluasi diberikan oleh guru untuk penyempurnaan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling*, evaluasi yang diberikan pada media *apron* hitung ini adalah durasi kegiatan pembuka yaitu 10 menit pada buku panduan pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yang di evaluasi menjadi 15 menit pada kegiatan pembuka. Adapun hasil dari penilaian validator, dan guru sebagai pengguna media *apron* hitung dilengkap buku panduan pelaksanaan kegiatan yang dikembangkan peneliti dinyatakan **Valid** atau **Sangat Layak**. Metode teknik *quilling* berupa kertas yang digulung sesuai target didapatkan hasil yang baik sekali dalam hal menempel kertas dengan rapi (Rohmatin & Hasibuan 2017). Berdasarkan hasil wawancara guru, kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yang dilengkapi buku panduan pelaksanaan kegiatan yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai kegiatan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan adanya kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yang dilengkapi buku panduan pelaksanaan kegiatan, sangat membantu guru dalam perkembangan motorik halus anak, sehingga anak-anak pun sangat antusias dan senang saat melakukan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling.*

Pada penelitian ini dilakukan uji sampel kecil pada satu lembaga di KB Rahva Delitua sebanyak 6 kali pertemuan. kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* di PAUD yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan sangat layak oleh validator ahli materi dan ahli kegiatan, serta hasil wawancara guru juga menyatakan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* ini layak digunakan sebagai kegiatan pembelajaran anak usia dini. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran didapatkan melalui penekanan pada peningkatan keterampilan motorik halus anak usia diani (Asih & Sholihah, 2020). Sebagai penyempurnaan hasil penelitian kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yang dilengkapi dengan buku panduan, penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan mencoba uji sampel besar agar hasil pengembangan yang diteliti dapat lebih maksimal, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menguji pengembangan terkait kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah

dilakukan, maka beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis *(analysis)*, perancangan *(design)*, pengembangan *(development)*, implementasi *(implementation)*, dan evaluasi *(evaluation)* telah menghasilkan suatu produk berupa buku panduan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* di PAUD. Kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* di PAUD, yang dilengkapi dengan buku panduan pelaksanaan kegiatan yang dikembangkan sudah sangat layak digunakan dengan skor 86,1% dan ahli materi 89% dengan masing-masing kriteria **"sangat layak".** Dari hasil wawancara guru setelah uji coba pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan teknik *quilling* di PAUD, kegiatan tersebut dinyatakan layak dan sangat membantu guru dalam perkembangan motorik halus anak, dan anak-anak pun sangat bahagia dan sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiah, Arfiah-, Rusmayadi Rusmayadi, and Evarastina Mattemu. 2022. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Eksplorasi." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2):82–89. doi: 10.26858/edustudent.v1i2.26436.

Asih, Dwi Setyo, and Norma Ita Sholihah. 2020. "Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Kertas Kokoru Pada Kelompok B Di Ra Kalimosodo Gedangan–Malang." *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 1(2):31–40. doi: 10.35897/juraliansipiaud.v1i2.361.

Fitriani, Herman, and Isnawati Zainuddin. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Sains Sederhana Kelompok B TK Ananda Makassar." *Jurnal Profesi Kependidikan* 3(1):153–64.

Hasmar, Wanti, Indah Permata Sari, and Mawaddah Warahmah. 2021. "Kegiatan Eksplorasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Baiturrahim Jambi." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 3(3):264–69. doi: 10.36565/jak.v3i3.241.

Hayati, Tuti, and Arin Tawati. 2021. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru." *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 4(2):30–42. doi: 10.15575/japra.v4i2.12714.

Idris, Nur Rachmi, Herman, and Parwoto. 2022. "Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun." *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 8(2):79–89. doi: 10.24235/awlady.v8i2.10352.

Rohmatin, Ihda, and Rachma Hasibuan. 2017. "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Qualling Pada Anak Kelompok B3 Di TK Darul Falah Cukur Diwek Jombang." *Jurnal PAUD Teratai* 6(3):1–6.

Ropiah, Ropiah. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina 2 Kota Jambi." *Jurnal Literasiologi* 2(1):16. doi: 10.47783/literasiologi.v2i1.27.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wahyuningtyas, Dedek, Isfauzi Hadi Nugroho, and Anik Lestariningrum. 2020. "Penerapan Kegiatan 'Paper Quilling' Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(01):9–16. doi: 10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2511.